

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL
ZAKAT DENGAN MODEL PENGUKURAN
INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT
MANAGEMENT (ISZM) DAN ALLOCATION
TO COLLECTION RATIO (ACR)
(Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Periode 2016-2020)**

Skripsi

**MUHAMMAD PRIYOSO CHOIRAWAN
NPM. 1851020134**



Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL
ZAKAT DENGAN MODEL PENGUKURAN
INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT
MANAGEMENT (ISZM) DAN ALLOCATION
TO COLLECTION RATIO (ACR)
(Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Periode 2016-2020)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:
MUHAMMAD PRIYOSO CHOIRAWAN
NPM. 1851020134



Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M.Ek.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan dalam beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses mengelola suatu data. Bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah baik data primer maupun sekunder menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.¹ Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan atau menjelaskan pola-pola yang ada secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dilihat, dipelajari, dipahami, dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari keadaan atau kondisi keuangan sebuah perusahaan/organisasi pada kurun waktu atau periode tertentu yang menyangkut beberapa aspek seperti aspek penghimpunan dan penyaluran dana, dan diukur dengan beberapa indikator.²

3. Lembaga Amil Zakat

LAZ atau disebut juga Lembaga Amil Zakat adalah lembaga atau organisasi yang dibentuk oleh swasta ataupun masyarakat yang memiliki tujuan dan tugas untuk

¹ Mervyn K Lewis and Latifa M Algaoud, *Perbankan Syariah: Prinsip, Pratik, Dan Prospek* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), 45.

² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 56.

membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.³ LAZ juga disebut sebagai *Non Profit Organization*, artinya organisasi ini dibuat guna pemberdayaan umat, serta menebar manfaat yang luas bagi masyarakat khususnya di Indonesia.

4. Model Pengukuran

Model Pengukuran merupakan alat atau sistem yang digunakan dalam penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas suatu benda atau objek terhadap standar ukuran atau satuan ukur. Secara sederhana, mengukur adalah membandingkan nilai suatu besaran yang sejenis dengan besaran standar. Setiap materi, zat, dan fenomena yang ada dapat diukur.⁴

5. *International Standard Of Zakat Management (ISZM)*

ISZM merupakan standar penilaian kinerja suatu lembaga zakat untuk mengetahui tingkat kemampuan pengelolaan dana zakat pada lembaga tersebut. Model pengukuran ini bisa digunakan untuk menilai kinerja dan tingkat kemampuan pengelolaan dana ZISWAF pada Lembaga Amil Zakat. Kemudian hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi sifat dan sejauh mana kelemahan dalam pengelolaan dana ZISWAF.⁵ Nantinya hal tersebut menjadi dasar untuk membuat suatu rancangan atau strategi perbaikan aspek manajemen Lembaga Amil Zakat.

³ Hermien Triowati, *Manajemen Lembaga Amil Zakat, Buku Dosen-2017* (Jakarta : Universitas Trisakti, 2017), 20.

⁴ Rika Purwani and Cahyo Budi Santoso, "Model Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Sosial Syariah," in *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, vol. 4, (2022), 496–502, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art62>.

⁵ Fitriana, "Tingkat Efisiensi Dan Kapasitas Lembaga Amil Zakat Dengan Standar Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM)" (Tesis, Universitas Jember, 2019), 22.

6. *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Allocation to Collection Ratio atau disingkat ACR adalah model pengukuran yang digunakan untuk membandingkan total penyaluran dan total penghimpunan guna mengetahui apakah seluruh dana yang diperoleh telah disalurkan kepada para mustahik. Rasio ini dinilai penting untuk digunakan dalam OPZ dikarenakan penyaluran zakat harus segera sesuai dengan pendapat jumbuh ulama.

7. LAZNAS Yatim Mandiri

LAZNAS Yatim Mandiri merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.⁶ LAZNAS Yatim mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor : AHU-2413.AH.01.02.2008. Dan juga sudah terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK Kemenag RI no 185 tahun 2016.

Berdasarkan uraian pada penegasan judul di atas, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri periode 2016-2020 dengan model pengukuran *International Standard of Zakat Management (ISZM)* dan *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Laporan keuangan dihitung dengan rasio-rasio variabel efisiensi dan variabel kapasitas yang terdapat dalam model pengukuran ISZM dan ACR guna mengetahui apakah Lembaga Amil Zakat tersebut dalam pengelolaan keuangannya sudah cukup baik atau kurang baik.

⁶ Nur Chikmah, "Pendayagunaan Zakat Infaq Dan Sadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang," *Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, (2015), <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34294>.

B. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam menjalankan kegiatannya yang didasari oleh Al-Qur'an dan Hadist.⁷ Dalam perkembangannya saat ini, ekonomi Islam juga diterapkan dalam sistem keuangan negara yang dimana negara tersebut mayoritas penduduknya adalah kaum Muslim. Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan pengelolaan sistem keuangan syariah yang dibuktikan dengan adanya Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia.⁸ hal tersebut menjadi indikasi bahwa pengembangan ekonomi islam dan keuangan syariah menjadi jawaban bagi kemaslahatan masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat kaum Muslim.

Lembaga Keuangan Syariah memiliki aspek yang sangat luas yang diharapkan dapat membantu setiap persoalan sosial khususnya dalam bidang keuangan syariah.⁹ Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia dibangun tidak semata-mata hanya untuk menjadi tempat dalam menjenjang kebutuhan umat secara pribadi, tetapi juga digunakan sebagai sarana prasarana masyarakat umum dalam menjalankan kewajibannya, khususnya dalam pembayaran zakat.¹⁰

Zakat sendiri adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, hukum zakat itu sendiri adalah wajib, dimana zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal.¹¹ Zakat secara harfiah berasal dari kata “Zaka” berarti “tumbuh”,

⁷ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 45.

⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 77-78.

⁹ Ibid. 95.

¹⁰ Ulfah Alfiah Darajat, Suharto Suharto, and Moh Bahrudin, “Implementasi Operasional Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro),” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2021): 55–90, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v14i1.6557>.

¹¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 30.

“berkembang”, “mensucikan” atau “membesarkan”. Selain itu kata zakat berasal dari bahasa arab “Zakat” yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik Sebagai salah satu rukun Islam, Zakat adalah fardhu ‘ain dan kewajiban ta’abbudi. Kemudian, dari segih fikih, Zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak.¹²

Zakat di Indonesia sendiri bisa dibayarkan melalui lembaga non profit atau lembaga nirlaba, yaitu organisasi yang dibuat dan tujuan utama pendiriannya bukan untuk mencari keuntungan semata melainkan memiliki misi sosial.¹³ Walaupun lembaga ini tidak memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan, namun manajemen keuangan yang baik tetap menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, maka lembaga non profit dapat lebih baik dalam pengelolaan finansialnya, dapat memastikan kecukupan dana dalam organisasinya sehingga dapat melakukan kegiatan sosialnya secara berkelanjutan. Pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di Indonesia dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS.

Badan Amil Zakat Nasional dibantu oleh Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ. Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat dan memiliki tugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembentukan Lembaga Amil Zakat wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Menurut Pasal 28 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Lembaga Amil Zakat juga memiliki

¹² Sri Fadilah, *Tata Kelola Dan Akuntansi Zakat* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2017), 120.

¹³ Yunida Een Friyanti, “Laporan Keuangan Lembaga Kemanusiaan Merujuk Pada PSAK 109 (Sebagai Kajian Untuk Laporan Keuangan Lembaga Nirlaba Syariah),” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2017), <http://dx.doi.org/10.29300/aij.v2i2.586>.

kewajiban dalam menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Badan Amil Zakat Nasional dan pemerintah daerah secara berkala.

Adapun jumlah LAZNAS yang berdiri saat ini di Indonesia berdasarkan informasi dari situs resmi BAZNAS adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah LAZNAS di Indonesia

No	LAZ	Skala LAZ	Domisili
SKALA NASIONAL/NATIONAL SCALE			
1	LAZ Rumah Zakat Indonesia	Nasional	Bandung
2	LAZ Daarut Tauhid	Nasional	Bandung
3	LAZ Baitul Maal Hidayatullah	Nasional	Jakarta
4	LAZ Dompot Dhuafa Republika	Nasional	Tangerang Selatan
5	LAZ Nurul Hayat	Nasional	Surabaya
6	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	Nasional	Jakarta
7	LAZ Yatim Mandiri	Nasional	Surabaya
8	LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	Nasional	Surabaya
9	LAZ Dana Sosial Al Falah Surabaya	Nasional	Surabaya
10	LAZ Pesantren Islam Al Azhar	Nasional	Jakarta Selatan
11	LAZ Baitulmaal Muamalat	Nasional	Jakarta
12	LAZ Nahdatul Ulama	Nasional	Jakarta
13	LAZ Global Zakat	Nasional	Jakarta Selatan
14	LAZ Muhammadiyah	Nasional	Jakarta Pusat
15	LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	Nasional	Jakarta Pusat
16	LAZ Perkumpulan Persatuan Islam	Nasional	Bandung
17	LAZ Rumah Yatim Ar-	Nasional	Bandung

	Rohman Indonesia		
18	LAZ Yayasan Kesejahteraan Madani	Nasional	Jakarta Selatan
19	LAZ Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa	Nasional	Tangerang Selatan
20	LAZ Yayasan Daarul Quran Nusantara (PPPA)	Nasional	Tangerang Selatan
21	LAZ Baitul Ummah banten	Nasional	Kabupaten Pandeglang
22	LAZ Pusat Peradaban Islam (AQL)	Nasional	Jakarta Selatan
23	LAZ Yayasan Mizan Amanah	Nasional	Jakarta Selatan
24	LAZ Panti Yatim Indonesia Al fajra	Nasional	Bandung
25	LAZ Wahdah Islamiyah	Nasional	Makassar
26	LAZ Yayasan Hadji kalla	Nasional	Makassar

Di Indonesia, dana ZIS nasional disalurkan melalui beberapa program, adapun tingkat persentase penyaluran dana ZIS dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 1.2
Penyaluran Dana ZIS Nasional

Bidang	2018 (ZIS)	%	2019 (ZIS)	%
Ekonomi	552.166.541.845	10,06	841.159.855.062	13,5
Pendidikan	1.438.512.064.225	26,2	1.201.622.002.187	19,3
Dakwah	1.288.101.574.916	23,46	1.553.693.450.575	25,0
Kesehatan	462.616.244.461	8,43	325.291.528.224	5,2
Sosial Kemanusiaan	1.749.044.945.469	31,86	2.296.711.735.408	36,9
TOTAL	5.490.441.370.915	100	6.218.478.571.456	100

Sumber Data: (BAZNAS 2020)

Dalam Pengelolaan dana ZIS, Lembaga Amil Zakat menggunakan indikator atau alat ukur dalam mengukur kinerja keuangannya. Hal itu perlu dilakukan guna mengetahui seberapa efektif Lembaga Amil Zakat tersebut dalam mengelola dana zakat yang telah terhimpun maupun

tersalurkan. Tugas Lembaga Amil Zakat yang kompleks mengisyaratkan bahwa pengukuran kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk dievaluasi dalam hal pengelolaan dana ZIS, terutama zakat. Karena zakat memiliki peran strategis untuk membantu program pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut adalah sebagai evaluasi kinerja amil zakat yang ada, sekaligus memberikan *feedback* yang tepat untuk peningkatan kualitas kelembagaan dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik yang baik dan transparan dapat dibentuk dengan adanya kualitas manajemen keuangan yang baik. Kualitas manajemen keuangan yang baik akan didapat dengan melakukan perbaikan kinerja. Untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu, maka organisasi atau lembaga membutuhkan standar pengukuran kinerja.

ISZM merupakan standar penilaian kinerja suatu lembaga zakat untuk mengetahui tingkat kemampuan pengelolaan dana zakat pada lembaga tersebut. instrumen ini bisa digunakan untuk menilai kinerja dan tingkat kemampuan pengelolaan dana ZISWAF pada Lembaga Amil Zakat. Kemudian hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi sifat dan sejauh mana kelemahan dalam pengelolaan dana ZISWAF.¹⁴ Nantinya hal tersebut menjadi dasar untuk membuat suatu rancangan atau strategi perbaikan aspek manajemen Lembaga Amil Zakat.

Dalam ISZM, indikator pengukur kinerja keuangan meliputi komponen variabel efisiensi dan variabel kapasitas. Variabel efisiensi adalah komponen variabel yang menunjukkan efisiensi pengelolaan dana pada lembaga zakat.

¹⁴ Fitriana, "Tingkat Efisiensi Dan Kapasitas Lembaga Amil Zakat Dengan Standar Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM).", 24.

Sedangkan variabel kapasitas adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mengukur daya serap sumber dana yang dimiliki menjadi nilai bagi masyarakat Pengukuran kinerja keuangan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) sudah pernah dilakukan para peneliti sebelumnya dengan berbagai metode dan model pengukuran yang berbeda-beda. Penelitian Prayogo P. Harto, Vivi Sufi Anggraeni, dan Ai Nur Bayinah tahun 2018 dengan judul *Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat*. Hasil penelitian tersebut adalah adalah Kinerja keuangan lembaga zakat nasional selama kurun waktu penelitian (2014–2016) dapat dikatakan baik.¹⁵

Penelitian Ikka Nur Wahyuni tahun 2016 dengan judul *The Efficiency Of National Zakat Organizations Management Using Data Envelopment Analysis*. Hasil penelitian adalah pengukuran efisiensi dengan pendekatan intermediasi menunjukkan kinerja yang efisien pada sampel-sampel yang diteliti. Baznas selaku Organisasi Pengelola Zakat yang didirikan oleh pemerintah, Dompot Dhuafa selaku lembaga nirlaba pertama, Lazis NU selaku LAZ yang memiliki basis masa terbesar di Indonesia, PKPU sebagai lembaga zakat dan kemanusiaan nasional memiliki kinerja yang efisien sebagai lembaga intermediasi.¹⁶ Penelitian Solahuddin Al-Ayubi, Bayu Taufiq Possumah, dan Ascarya tahun 2018 dengan judul *Examining the Efficiency of Zakat Management: Indonesian Zakat Institutions Experiences*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa antara tahun 2010-2013 efisiensi teknis IZI Mass lebih tinggi dari rata-rata IZI Non-Mass.¹⁷

¹⁵ Prayogo P Harto, Vivi Sufi Anggraeni, and Ainur Bayinah, “Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2018): 19–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.7>.

¹⁶ Ikka Nur Wahyuni, “The Efficiency of National Zakat Organizations Management Using Data Envelopment Analysis,” *Journal of Islamic Economics Lariba* 2, no. 1 (2016): 1–12, <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol2.iss1.art1>.

¹⁷ Solahuddin Al-Ayubi and Bayu Taufiq Possumah, “Examining the Efficiency of Zakat Management: Indonesian Zakat Institutions Experiences,” *International Journal of Zakat* 3, no. 1 (2018): 37–55, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i1.66>.

Penelitian Maya Romantin, Efri Syamsul Bahri, Ahmad Tirmidzi Lubis tahun 2017 dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS selama periode 2004-2013 dinilai berdasarkan rasio Ritchie & Kolodinsky (2003) ini dinyatakan baik.¹⁸ Penelitian Siti NurAzizah tahun 2018 dengan judul Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta. Hasil penelitiannya dengan model *Allocation to Collection Ratio* (ACR) tidak terlalu signifikan.¹⁹

Penggunaan instrumen ISZM di Indonesia saat ini masih belum di implementasikan. bahkan saat ini penelitian mengenai penerapan indikator ISZM dalam mengukur tingkat kinerja Lembaga Amil Zakat masih sangat terbatas.²⁰ Di Indonesia sendiri untuk saat ini standar pengukuran performa institusi zakat yang ada masih menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) dan *Allocation-To-Collection Ratio* (ACR) yang tertuang dalam *zakat core principle*. Oleh karena itu perlu disusun rasio keuangan yang dapat mengukur tingkat kesehatan, keberlanjutan, kinerja dan performa organisasi pengelola zakat di Indonesia. Indeks Zakat Nasional (IZN) dan ACR merupakan alat ukur yang diluncurkan oleh BAZNAS untuk melihat perkembangan mengenai kondisi pengelolaan zakat pada tingkat nasional. berbeda dengan ISZM yang dimana instrumen ini dibuat oleh *World Zakat Forum* (WZF) pada November 2015. instrumen ini dibuat sebagai alat ukur

¹⁸ Efri Syamsul Bahri, Maya Romantin, and Ahmad Tirmidzi Lubis, "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional)," *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 1, no. 2 (2017): 96–116, <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>.

¹⁹ Siti Nur Azizah, "Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat Di BAZNAS Kota Yogyakarta," *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2018): 91–112, <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>.

²⁰ Fitriana, "Tingkat Efisiensi Dan Kapasitas Lembaga Amil Zakat Dengan Standar Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM).", 7.

atau panduan dalam menilai tingkat dan kualitas manajemen Lembaga Amil Zakat di tingkat dunia. penggunaan ISZM di Indonesia sendiri pada dasarnya sangat penting untuk diimplementasikan supaya menjadi referensi untuk pengukuran dana zakat yang lebih baik.

LAZNAS Yatim Mandiri merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang ada di Indonesia. Lembaga ini pada dasarnya memiliki program-program berjalan yang operasionalnya berasal dari kegiatan penghimpunan dana ZISWAF. Akan tetapi, kinerja keuangan LAZNAS Yatim Mandiri menjadi perhatian khusus yang perlu ditelaah lebih lanjut lagi dengan model pengukuran kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat, salah satunya yakni dengan model pengukuran ISZM dan ACR. Hal tersebut dikarenakan inti permasalahan penelitian lebih menonjol pada LAZNAS Yatim Mandiri. Sedikitnya mengenai riset atau penelitian tentang LAZNAS Yatim Mandiri juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan objek penelitian.

Dengan melihat latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan menuangkan hasil ide dan gagasannya dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan Judul **Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran *International Standard Of Zakat Management (ISZM)* dan *Allocation to Collection Ratio (ACR)***. Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi bagi Lembaga Amil Zakat untuk melihat tingkat kinerja keuangannya.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Implementasi model pengukuran *International Standard of Zakat Management (ISZM)* belum secara resmi diterapkan dalam mengukur kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat di Indonesia yang secara umum masih menggunakan indikator ACR dan IZN dalam pengukurannya. Adanya model

pengukuran ISZM diharapkan bisa menjadi kualitas standar penilaian kinerja keuangan LAZ dalam taraf internasional.

Batasan masalah penelitian ditetapkan agar dalam penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya, ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan terbatas pada :

1. Objek penelitian ini fokus pada analisis kinerja keuangan pada LAZNAS Yatim Mandiri.
2. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana menilai kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat dengan Model Pengukuran ISZM dan ACR pada LAZNAS Yatim Mandiri.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran *International Standard Of Zakat Management (ISZM)* dan *Allocation to Collection Ratio (ACR)* : Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Periode 2016-2020.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat rasio variabel efisiensi kinerja keuangan LAZNAS Yatim Mandiri dengan model pengukuran ISZM?
2. Bagaimana tingkat rasio variabel kapasitas kinerja keuangan LAZNAS Yatim Mandiri dengan model pengukuran ISZM?
3. Bagaimana tingkat kinerja keuangan LAZNAS Yatim Mandiri dengan model pengukuran *Allocation to Collection Ratio (ACR)*?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat rasio efisiensi kinerja keuangan LAZNAS Yatim Mandiri dengan model pengukuran ISZM.
2. Untuk menganalisis tingkat rasio kapasitas kinerja keuangan LAZNAS Yatim Mandiri dengan model pengukuran ISZM.
3. Untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan LAZNAS Yatim Mandiri dengan model pengukuran *Allocation to Collection Ratio* (ACR).

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
 - b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang keuangan syariah, khususnya analisis kinerja keuangan pada Lembaga Amil Zakat.
 - c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan syariah, khususnya analisis Kinerja keuangan pada Lembaga Amil Zakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
 - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai Lembaga Keuangan Syariah, khususnya analisis kinerja keuangan pada Lembaga Amil Zakat.
 - c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian

dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan


Kajian terdahulu merupakan sumber bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai acuan peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah dan menghindari plagiasi dalam sistematika penulisan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Prayogo P. Harto, Vivi Sufi Anggraeni, dan Ai Nur Bayinah (2018)	Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat	<i>International Standard Of Zakat Management (ISZM)</i>	Kinerja keuangan lembaga zakat nasional selama kurun waktu penelitian (2014–2016) dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap komponen efisiensi, semua lembaga zakat masih dikatakan efisien. Perolehan nilai dari rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan dan efisiensi penghimpunan dananya masih berada dalam batas wajar atau tidak menyalahi fungsi kerjanya. Begitu pun berdasarkan hasil pengukuran terhadap

				komponen kapasitas, dari tahun 2014 hingga tahun 2016, rasio penerimaan utama dari semua lembaga zakat relatif mengalami pertumbuhan positif.
2.	Ani Qotuz Zuhro' Fitriana (2019)	Tingkat Efisiensi dan Kapasitas Lembaga Amil Zakat dengan Standar pengukuran Internasional Standard of Zakat Management (ISZM)	<i>International Standard of Zakat Management (ISZM)</i>	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa variabel efisiensi telah dikatakan efisien dan untuk rasio beban operasional masih terjadi inefisiensi. Variabel kapasitas secara keseluruhan telah dikatakan baik. Rumah Zakat menunjukkan bahwa pada variabel efisiensi telah efisien. Variabel kapasitas secara keseluruhan dikatakan kurang baik sehingga Rumah Zakat perlu meningkatkan sumber daya yang dimilikinya guna meningkatkan penerimaan dan penyaluran dana zakat. Rumah Yatim Arrohman menunjukkan bahwa pada variabel efisiensi telah dikatakan efisien namun efisiensinya memerlukan perbaikan supaya konsisten. Variabel kapasitas telah dikatakan baik namun juga masih perlu diperbaiki supaya lebih konsisten.

3.	Solahuddin Al-Ayubi, Bayu Taufiq Possumah, dan Ascarya (2018)	<i>Examining the Efficiency of Zakat Management: Indonesian Zakat Institutions Experiences</i>	<i>Decision Making Unit (DMU) and Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa antara tahun 2010-2013 efisiensi teknis IZI Mass lebih tinggi dari rata-rata IZI Non-Mass. Pada tahun 2014, IZI Non-Mass melampaui efisiensi teknis IZI Mass. Efisiensi teknis murni IZI Mass mengalami tren kenaikan selama 2011-2013, namun kemudian menurun selama 2014-2016. Namun, efisiensi teknis murni IZI Non Massal mengalami tren kenaikan selama 2011-2012, kemudian sedikit menurun pada 2013. Meski efisiensi meningkat pada 2014-2015, terjadi penurunan berikutnya pada 2016. Setelah periode fluktuasi selama 2011-2013, efisiensi skala IZI Mass mengalami penurunan pada tahun 2014 dan stabil pada tahun 2015-2016. Demikian pula IZI Non Massal yang berfluktuasi selama 2011-2012, kemudian stabil hingga 2016.</p>
4.	Siti NurAzizah (2018)	Efektivitas Kinerja Keuangan Badan	<i>Allocation to Collection Ratio (ACR)</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pada tahun 2012 ACR pada lima program</p>

		Amil Zakat Nasional (Baznas) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta		pentasharufan zakat di BAZNAS Yogyakarta menempati kategori fairly effective yakni mencapai skor 56,77% pada tahun 2013, nilai ACR pada lima program pentasharufan dana zakat mencapai 85,99% dan termasuk kategori effective. Pada tahun 2014 pun, nilai ACR pada lima program pentasharufan dana zakat dalam kategori effective, dengan nilai 87,27%. Pada tahun 2015, kinerja BAZNAS paling efisien yakni mencapai kategori highly effective, pentasharufan pada program Jogja Taqwa mencapai nilai ACR sekitar 103,22%. Sedangkan pada tahun 2016, ACR hanya 60,13% dan termasuk dalam kategori fairly effective.
5.	Refia Alfina, Purnama Putra (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Metode Data Envelopment Anaysis (DEA)(Studi pada	<i>Data Envelopment Anaysis (DEA)</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja LAZ Dompot Dhuafa Republik Indonesia pada tahun 2016 lebih baik dari tahun 2017. Kinerja LAZ DDR pada periode 2016 menunjukkan hasil yang baik yaitu tercapainya tingkat efisiensi sebesar 100% atau senilai dengan 1 (satu). Inefisiensi terjadi pada tahun 2017 dengan perhitungan Data

		Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika)	Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan hasil efisiensi sebesar 98.13%. Hal tersebut dikarenakan adanya variabel yang tidak mencapai target, diantaranya: biaya personalia, biaya operasional, total aset, dana terhimpun dan dana tersalurkan.
--	--	--	--

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan variabel yang dimana variabel yang digunakan peneliti sekarang adalah *International Standard of Zakat Management (ISZM)* dan pada objek, populasi, dan sampel penelitian saat ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adanya saran dari penelitian sebelumnya Ani Qotuz Zuhro' Fitriana (2019), untuk penelitian selanjutnya agar menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat dilihat kinerja keuangan lembaga zakat setiap tahunnya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini memiliki tujuan guna memberikan gambaran secara deskriptif mengenai penelitian ini yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat beberapa subbab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah yang berisi tentang isu-isu dan penjelasan singkat mengenai variabel-variabel serta permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

pada bab ini terdapat subbab yang terdiri dari kajian teoritik yang memuat *grand theory*, serta teori yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini yaitu Model Pengukuran *International Standard of Zakat Management (ISZM)* dan *Allocation to Collection Ratio (ACR)* yang terdiri dari variabel Efisiensi dan variabel Kapasitas, selain itu juga terdapat kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat subbab yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, Sumber data (populasi, sampel, dan teknik sampling), teknik pengumpulan data, metode analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat subbab yang terdiri dari deskripsi data serta hasil pembahasan dan analisis. Hasil pembahasan pada penelitian ini merupakan jawaban atas semua pertanyaan yang tertuang pada rumusan masalah pada BAB I.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdapat subbab yang terdiri dari kesimpulan atas semua jawaban yang telah dijabarkan pada BAB IV serta rekomendasi atau saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan LAZNAS Yatim Mandiri dengan model pengukuran ISZM dan ACR. Perolehan nilai selama tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

1. variabel efisiensi yang meliputi rasio beban program dan rasio beban penghimpunan telah dikatakan efisien. sedangkan pada rasio beban operasional dan rasio efisiensi penghimpunan belum dapat dikatakan efisien. Oleh karena itu LAZNAS yatim Mandiri harus bisa lebih efisien dalam melakukan pengeluaran dananya dan dalam melakukan kegiatan penghimpunannya.
2. Variabel kapasitas yang meliputi rasio modal kerja secara keseluruhan dikatakan cukup baik. Sedangkan untuk rasio pertumbuhan penerimaan utama dan rasio pertumbuhan beban program dapat dikatakan kurang baik, oleh karena itu LAZNAS Yatim Mandiri harus lebih meningkatkan mengoptimalkan lagi penyaluran dan penghimpunan dananya untuk program-program pemberdayaan *mustahiq*.
3. Rasio ACR yang terdiri dari Rasio *Gross Allocation To Collection Ratio* dan rasio *Gross Allocation To Collection Ratio Non-Amil* belum dapat dikatakan efektif karena rentang rasio $R < 45\%$, sedangkan pada rasio *Net Allocation To Collection Ratio* dan rasio *Net Allocation To Collection Ratio Non-Amil* dapat dikatakan sangat efektif karena rentang rasio $R > 90\%$.

B. Rekomendasi

1. Bagi akademisi, penelitian ini masih banyak kekurangan, periode penelitian ini hanya 2016-2020. Untuk penelitian

selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat dilihat kinerja keuangan lembaga zakat setiap tahunnya, dan menggunakan objek penelitian yang lain sebagai komparasi dengan penelitian ini.

2. LAZNAS Yatim Mandiri telah dikatakan efisien dan baik, namun perlu adanya strategi yang lebih baik guna mengoptimalkan aktivitas pengeluaran dana dan penghimpunan dana ZISWAF.
3. Sebagai referensi objek penelitian agar lebih optimal dalam pengelolaan dana ZISWAF dan mampu mengembangkan program- program pemberdayaan umat yang lebih banyak dan lebih baik lagi
4. Bagi *muzakki* atau donatur hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk terus menyalurkan dana zakatnya kepada lembaga zakat yang tepat sehingga dana zakat tersebut dapat dengan tepat sampai kepada *mustahik*.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ayubi, Solahuddin, and Bayu Taufiq Possumah. "Examining the Efficiency of Zakat Management: Indonesian Zakat Institutions Experiences." *International Journal of Zakat* 3, no. 1 (2018): 37–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i1.66>.
- Al-Bukhari, Muhammad. *Sahih Al-Bukhari*. Jakarta: Dar Ul-Hadith, 1978.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Fiqh Az-Zakah*. Beirut: Darul Irsyad, 1969.
- Al-Syaikh, Yasin Ibrahim. *Kitab Zakat: Hukum, Tata Cara Dan Sejarah*. Bandung: Penerbit Marja, 2008.
- Arif, M Nur Rianto Al, and Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Arifin, Zaenal. *Teori Keuangan Dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Az-Zabidi, Imam. *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Azizah, Siti Nur. "Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat Di BAZNAS Kota Yogyakarta." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2018): 91–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>.
- Azwari, Peny Cahaya, Khairul Rijal, Nurfala Safitri, and Rambo Saputra. "The Financial Performance Measurement Model Modification Using Tools of Ritchi Kolodinsky and International Zakat Standard of Management (ISZM)." In *International Conference of Zakat*, 137–59, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.37706/iconz.2019.149>.
- Bahri, Efri Syamsul, Maya Romantin, and Ahmad Tirmidzi Lubis.

- “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional).” *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 1, no. 2 (2017): 96–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Chikmah, Nur. “Pendayagunaan Zakat Infaq Dan Sadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang.” *Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34294>.
- Darajat, Ulfah Alfiah, Suharto Suharto, and Moh Bahrudin. “Implementasi Operasional Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro).” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2021): 55–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jppm.v14i1.6557>.
- Fadilah, Sri. *Tata Kelola Dan Akuntansi Zakat*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2017.
- Fathoni, Ahmad. “Problematika Kemiskinan Dan Optimalisasi Fungsi Zakat.” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 5, no. 2 (2011): 167–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/mnh.v5i2.611>.
- Fitriana, Ani Qotuz Zuhro’. “Tingkat Efisiensi Dan Kapasitas Lembaga Amil Zakat Dengan Standar Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM).” Universitas Jember, 2019.
- Friyanti, Yunida Een. “Laporan Keuangan Lembaga Kemanusiaan Merujuk Pada PSAK 109 (Sebagai Kajian Untuk Laporan Keuangan Lembaga Nirlaba Syariah).” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/aij.v2i2.586>.

- Hafidhuddin, Didin. *Agar Harta Berkah Dan Bertambah*. Depok: Gema Insani, 2007.
- . *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Harto, Prayogo P, Vivi Sufi Anggraeni, and Ainur Bayinah. “Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2018): 19–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.7>.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109.” Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Jenderal MPR RI, 2002.
- Irham, Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE UGM, 2000.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Kahar, Abdul. “Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian.” *Potret Pemikiran* 19, no. 1 (2015). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/pp.v19i1.712>.
- Kurnia, Hikmat, and Ade Hidayat. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Lewis, Mervyn K, and Latifa M Algaoud. *Perbankan Syariah: Prinsip, Pratik, Dan Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Mandiri, Yatim. “Yayasan Yatim Mandiri.” Accessed April 20, 2022. <https://yatimmandiri.org/about/profil>.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan*

- Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Munawir, S. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Cet. III. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nurhadi, Masturi Ilham. *Fikih Sunah Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Nurhayati, Siti. *Metodologi Penelitian Praktis*. Pekalongan: Unikal Press, 2012.
- Nurhayati, Sri, and Wasilah. *Akuntnasi Syariah Di Indonesia*. Cet. II. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Nurmalia, Gustika, and Yudhistira Ardana. "Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah Dan Leverage Dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 113–22.
- Purwani, Rika, and Cahyo Budi Santoso. "Model Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Sosial Syariah." In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4:496–502, 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art62>.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, Terj. Salman Harun, Dkk. Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2004.
- Rijal, Akmalur. "Peran Zakat Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Mustahiq." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/mnh.v5i2.611>.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Setiawan, Firman, and M EI. *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. Vol. 14. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

- . *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sjadzali, Munawir. *Zakat Dan Pajak*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1991.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Syafei, Rachmat. *Fiqh Muamalah: Untuk UIN, STAIN, PTAIS Dan Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Triowati, Hermien. *Manajemen Lembaga Amil Zakat. Buku Dosen-2017*. Jakarta : Universitas Trisakti, 2017.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya, 2019.
- Usman, Yatim, and Enny A Hendargo. *Zakat Dan Pajak*. Jakarta: Bina Rena Parieara, 1992.
- Wahyuni, Ikka Nur. "The Efficiency of National Zakat Organizations Management Using Data Envelopment Analysis." *Journal of Islamic Economics Lariba* 2, no. 1 (2016): 1–12. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol2.iss1.art1>.
- Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Yudhira, Ahmad. "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat." *VALUE* 1, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>.
- Yusuf Qardhawi. *Al-Ibadah Fi Al-Islam*. Beirut: Daar el-Kutub al-Imiyah, 1993.
- Zaenal, Muhammad Hasbi. *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Vol. 4. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2020.

Zuhaily, Wahbah. *Fiqih Imam Syafi'i*, Terj: M. Afifi, Abdul Hafiz.
Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2010.

Zuhri, Saifudin. *Zakat Kontekstual*. Semarang: CV. Bima Sejati, 2000.

